BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian

2.1.1 Perancangan

Definisi perancangan menurut Krismiaji dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut:

> "Perancangan terdiri dari perancangan logis adalah melengkapi *eksternal level schema* dan menterjemahkan persyaratan data para pemakai dan program aplikasi ke dalam *conceptual level schema* sedangkan perancangan fisik adalah mengubah hasil rancangan konsep ke dalam struktur penyimpanan fisik" (2005:144).

Definisi perancangan menurut Al-Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis Dan Desain Sistem Informasi* yang adalah sebagai berikut: "perancangan yaitu tahap perancangan *(design)* memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemulihan alternatif sistem yang terbaik" (2005:51).

Berdasarkan dua definisi perancangan tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perancangan merupakan sistem yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi suatu objek yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik.

2.1.2 Sistem

Definisi sistem menurut Jogiyanto dalam buku yang berjudul *Analisis Dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu" (2005:1). Definisi sistem menurut Azhar Susanto dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut: "sistem adalah kumpulan dari sub sistem bagian komponen apapun baik phisik ataupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu" (2004:24).

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem adalah sekumpulan perintah yang berhubungan dan bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.3 Informasi

Definisi informasi menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain,* menyebutkan bahwa: ”informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya” (2005:8). Definisi informasi menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen,* menyebutkan bahwa: ”informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat” (2004:46).

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah terlebih dahulu dan memberikan manfaat dan memberikan bahan keputusan kepada penerima.

2.1.4 Sistem Informasi

Definisi sistem informasi menurut Hartono dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain* adalah sebagai berikut:

> “Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung oprasi, bersifa manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan” (2005:11).

Definisi sistem informasi menurut Jogiyanto dalam buku yang bejudul *Analisis Dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

> “Suatu sistem adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mepertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian,mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan” (2005:11).

Berdasarkan dari kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem dalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

2.1.5 Akuntansi

Definisi akuntansi menurut Soemarso dalam buku yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: "akuntansi adalah proses mengidentifikasikan, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut" (2004:3). Definisi akuntansi menurut Azhar Susanto dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut: "akuntansi adalah bahasa bisnis setiap organisasi menggunakan sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis" (2004:4).

Berdasarkan pengertian di atas dapat menyimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses yang terdiri dari pencatatan, penggolongan, pengiktisaran dan dibuat laporan dari transaksi yang terjadi dari aktivitas perusahaan yang kemudian dilaporkan kepada para pengambil keputusan.

2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

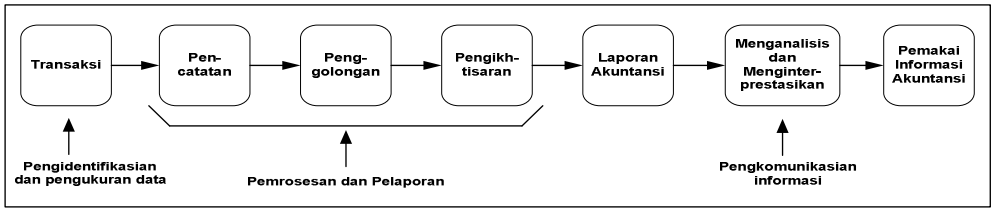
Definisi menurut Ismaya dalam *kamus Akuntansi*, metode pencatatan akuntansi adalah sebagai berikut:

> "A. *Accrual basis*
> Adalah Sistem penentuan biaya atau pendapatan dalam tahun buku tertentu yang berdasarkan keharusan terlaksananya pembayaran biaya dan penerimaan pendapatan dalam waktu tertentu.
> B. *Cash basis*
> Adalah suatu dasar akuntansi yang mengakui pendapat dan melaporkannya pada saat kas diterima, seta mengakui biaya atau beban dan mengurangkannya dari pendapatanpada saat pengeluaran kas untuk membayar biaya atau beban tersebut dilakukan dalam suatu periode akuntansi" (2006:12).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pencatatan akuntansi terdiri dari dua pencatatan yaitu metode *cash basis* dimana penerimaan dan pengeluaran kas dicatat saat itu juga pada saat transaksi, dan *accrual basis* dimana pencatatan akuntansi diakui langsung ketika terjadi transaksi walaupun belum terjadi proses penerimaan atau pengeluaran kas.

2.1.5.2 Proses Akuntansi

Definisi proses akuntansi menurut Soemarso dalam buku *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: ”proses akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut” (2004:20). Secara singkat proses akuntansi menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar,* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Proses Akuntansi (2004:20)

Berdasarkan definisi dan gambar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa proses akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengikhtisarkan dan pelaporan laporan akuntansi kepada pemakai informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.

2.1.5.3 Siklus Akuntansi

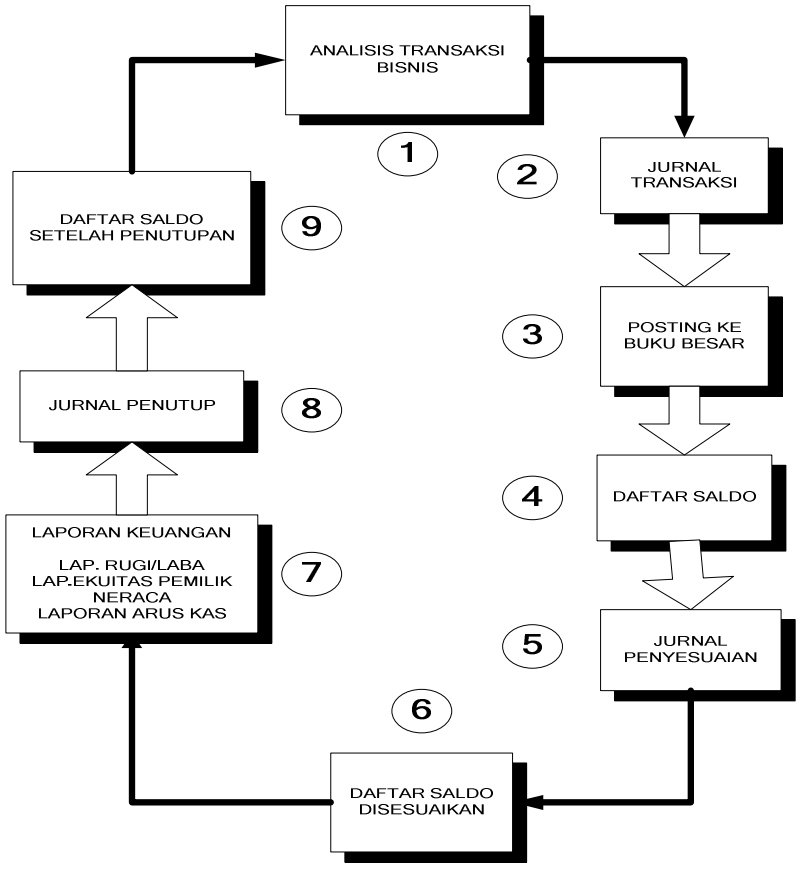
Definisi siklus akuntansi menurut Soemarso dalam buku *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: “siklus akuntansi adalah langkah-langkah dalam akuntansi formal dimulai dari analisis terhadap transaksi bisnis, mencatat dalam buku jurnal, dan diakhiri dengan penyusunan daftar saldo setelah

penutupan" (2004:90). Siklus akuntansi terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

A. Tahap Pencatatan:
   1. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi.
   2. Pencatatan dalam jurnal (buku harian).
   3. Pemindah-bukuan (*posting*) ke buku besar.

B. Tahap Pengikhtisaran:
   1. Pembuatan neraca saldo (*trial balance*).
   2. Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian (*adjusment*).
   3. Penyusunan laporan keuangan.
   4. Pembuatan jurnal penutup(*closing entries*).
   5. Pembuatan neraca saldo penutup (*post closing trial balance*).
   6. Pembuatan jurnal balik (*reversing entries*).

Siklus akuntansi apabila digambarkan akan tampak seperti di bawah ini:



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi (*Accounting Cycle*)

Berikut Penjelasan masing-masing langkah dalam siklus akuntansi formal:

A. Analisis transaksi bisnis

Transaksi bisnis merupakan kejadian ekonomis yang secara langsung berpengaruh terhadap posisi keuangan atau hasil operasi keuangan.

B. Pencatatan pada buku jurnal

Akuntansi membutuhkan sebuah catatan setiap transaksi bisnis secara kronologis atau urut sesuai dengan tanggal terjadinya.

C. Posting ke buku besar

Posting adalah proses memindahan ayat-ayat jurnal dari jurnal ke akun buku besar. Posting dilakukan secara individual setiap hari atau seminggu sekali.

D. Penyusunan daftar saldo

Sebelum laporan keuangan disusun, saldo dari masing-masing akun harus ditentukan terlebih dahulu. Saldo tersebut dapat dilihat dari buku besar, dan arus dibuktikan persamaan debit dan kreditnya.

E. Penyesuaian

Beberapa akun dalam neraca saldo belum menunujukkan informasi yang *Up To Date* (terkini), karena beberapa informasi baru dapat diketahui pada akhir tahun melalui analisis terhadap keadaan pada akhir periode.

F. Daftar saldo disesuaikan

Setelah penyesuaian dicatat dan diposting ke akun buku besar, neraca saldo disesuaikan disiapkan.

G. Penyusunan laporan keuangan

Penyusunan laporan keuangan diawali dengan menyiapkan laporan rugi-laba. Laba atau rugi bersih kemudian digunakan untuk menyusun laporan ekuitas pemilik.

H. Penutupan buku besar

Saldo-saldo yang terdapat dalam neraca akan terus dibawa ketahun-tahun berikutnya. Akun neraca mempunyai sifat relatif permanen maka akun ini disebut dengan akun permanen *(Permanent Account)* atau akun riil *(Real Account)*.

I. Daftar saldo setelah penutupan

Setelah proses penutupan buku besar langkah berikutnya adalah mempersiapkan daftar saldo setelah penutupan *(Post Clossing Trial Balance)*.

Berdasarkan definisi dan gambar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa siklus akuntansi dimulai dari transaksi yang terjadi, kemudian dilakukan pencatatan ke dalam jurnal, kemudian dogolongkan di dalam buku besar, sampai pengikhtisaran dan menghasilkan laporan keuangan.

2.1.5.3.1 Jurnal Umum

Definisi jurnal menurut Soemarso dalam buku yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menyebutkan bahwa:

> ”Jurnal adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat secara kronologis transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan menurut nama akun dan jumlah yang harus di debit dan di kredit. Jurnal umum (*General Journal*) adalah bentuk jurnal yang terdiri dari dua kolom. Jurnal khusus (*Special Journal*) adalah buku harian (Jurnal) yang dirancang untuk mencatat suatu transaksi (atau beberapa transaksi) tertentu” (2004:110).

Definisi jurnal menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, adalah sebagai berikut: “jurnal adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat ayat-ayat jurnal. Dalam buku harian setiap bukti transaksi dicatat secara kronologis” (2001:101). Dari definisi tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa jurnal adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis dengan menunjukan rekening yang harus di debet dan di kredit.

Tabel 2.1 Jurnal Umum Untuk Mencatat Gaji (Soemarso, 2004:110).

PT. XXX Jurnal Umum Period At.....					
Tanggal	**No Bukti**	**Keterangan**	**Ref**	**Debet**	**Kredit**
dd/mm/yy	RK 0001	Biaya Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung	501	Rp. Xxx	-
		Biaya Overhead Pabrik-Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	503	Rp. Xxx	-
		Beban Gaji Staf	512	Rp. Xxx	-
		Utang Gaji	511	-	Rp. Xxx
	RK 0002	Utang Gaji	511	Rp. Xxx	-
		Kas	111	-	Rp. Xxx
Total				**Rp. Xxx**	**Rp. Xxx**

2.1.5.3.2 Buku Besar Umum

Definisi buku besar menurut Soemarso dalam buku yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: ”buku besar umum adalah kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan dan merupakan suatu kesatuan tersendiri” (2004:110). Definisi buku besar umum menurut Mulyadi dalam buku yang berjudul *Sistem Akuntansi* penjelasan buku besar *(general ledger)* adalah sebagai berikut: “buku besar umum (*general ledger*) merupakan kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal” (2001:121). Berdasarkan definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa buku besar umum adalah kumpulan dari rekening-rekening yang digunakan oleh perusahaan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal.

Tabel 2.2 Buku Besar Umum Untuk Kas (Soemarso, 2001:121).

Nama Akun: Kas						**Nomor Akun: 111**
Tanggal	**Keterangan**	**Reff**	**Debit**	**Kredit**	**Saldo**	
					Debit	**Kredit**
dd/mm/yy	**Saldo Awal**	-	-	-	Rp. xxx	-
	Utang Gaji	511	-	Rp.xxx	Rp.xxx	-

Tabel 2.3 Buku Besar Umum Untuk Biaya Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung (Soemarso, 2001:121).

Nama Akun: Biaya Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung						**Nomor Akun: 501**
Tanggal	**Keterangan**	**Reff**	**Debit**	**Kredit**	**Saldo**	
					Debit	**Kredit**
dd/mm/yy	Utang Gaji	511	Rp.xxx	-	Rp. xxx	-

Tabel 2.4 Buku Besar Umum Untuk Biaya Overhead Pabrik-Tenaga Kerja Tidak Langsung (Soemarso, 2001:121).

Nama Akun: Biaya Overhead Pabrik-Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung					Nomor Akun: 503	
Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
dd/mm/yy	Utang Gaji	511	Rp.xxx	-	Rp. xxx	-

Tabel 2.5 Buku Besar Umum Untuk Beban Gaji Staf (Soemarso, 2001:121).

Nama Akun: Beban Gaji Staf					Nomor Akun: 512	
Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	
dd/mm/yy	Utang Gaji	511	Rp.xxx	-	Rp. xxx	-

Tabel 2.6 Buku Besar Umum Untuk Utang Gaji (Soemarso, 2001:121).

Nama Akun: Utang Gaji					Nomor Akun: 511	
Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
dd/mm/yy	Biaya Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung	501	Rp.xxx	-	Rp. xxx	-
	Biaya Overhead Pabrik-Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	503	Rp.xxx	-	Rp. xxx	-
	Beban Gaji Staf	512	Rp.xxx	-	Rp. xxx	-
	Kas	111	Rp.xxx	-	Rp. xxx	-

Tabel 2.7 Buku Besar Umum Untuk Beban PPh Karyawan (Soemarso, 2001:121).

Nama Akun: Beban PPh Karyawan					Nomor Akun: 513	
Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
dd/mm/yy	Kas	111	Rp.xxx	-	Rp. xxx	-

2.1.5.3.3 Jurnal Penyesuaian

Definisi jurnal penyesuaian menurut Soemarso dalam buku yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: "jurnal penyesuian adalah untuk mengoreksi akun-akun tersebut sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, beban, pendapatan, dan modal yang sebenarnya" (2004:125). Menurut Ardiyos dalam *Kamus Standar Akuntansi*, menjelaskan bahwa: "jurnal penyesuaian adalah satuan ayat jurnal yang dibuat sebagai koneksi pada akhir periode akuntansi untuk mencatat perubahan-perubahan yang belum diakui atas

aktiva pendapatan dan beban" (2004:35). Berdasarkan definisi tersebut dapat menyimpulkan bahwa jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode yang belum diakui atas aktiva pendapatan dan beban.

Tabel 2.8 Jurnal Penyesuaian (Soemarso, 2004:125).

PT. XXX Jurnal Penyesuaian Pph 21 Period At.....					
dd/mm/yy	BKK 003	Beban Pph Karyawan	513	Rp. Xxx	-
		Kas	111	-	Rp. Xxx
Total				**Rp. Xxx**	**Rp. Xxx**

2.1.5.3.4 Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan menurut Soemarso dalam buku yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: "laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan" (2004:130). Definisi laporan keuangan menurut Wrens carls dalam buku yang berjudul *Accounting Pengantar Akuntansi* adalah sebagai berikut: "laporan keuangan ialah laporan yang mengiktisarkan semua pengaruh dan kejadian suatu usaha" (2000:18).

A. Laporan Harga Pokok Produksi (*Cost Of Goods Manufactured*)

Definisi harga pokok produksi menurut Soemarso dalam buku yang berjudul *Akuntansi Pengantar* adalah sebagai berikut: "harga pokok produksi adalah biaya barang yang telah diselesaikan selama suatu periode. Laporan ini merupakan bagian dari harga pokok penjualan (*Cost Of Goods Sold*)" (2004:272). Berdasarkan pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa laporan harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang harus di keluarkan untuk memproduksi barang dalam satu periode tertentu.

Tabel 2.9 Laporan Harga Pokok Produksi (Soemarso, 2004:272).

PT XXX Laporan Harga Pokok produksi Period, 31 Desember 200A		
Pemakaian Bahan Baku :		
Persediaan bahan baku, 1 januari 200A		xxx
Pembelian bahan baku		xxx
Persediaan bahan baku tersedia untuk produksi		xxx
Persediaan bahan baku, 31 Desember 200A		(xxx)
Total pemakaian bahan baku		xxx
Biaya tenaga kerja langsung		xxx
Biaya Pabrikase :		
Biaya bahan pembantu	xxx	
Biaya tenaga kerja tidak langsung	xxx	
Biaya penyusutan-pabrik	xxx	
Biaya pemeliharaan & perbaikan-pabrik	xxx	
Biaya gaji-pabrik	xxx	
Biaya listrik, air, telepon-pabrik	xxx	
Biaya perlengkapan-pabrik	xxx	
Biaya asuransi-pabrik	xxx	
Biaya amortisasi-pabrik	xxx	
Biaya pabrikasi lain-lain	xxx	xxx
Total Biaya Pabrik		xxx
Persediaan dalam proses, 1 Januari 200A		xxx
Total Biaya Produksi		xxx
Persediaan dalam proses, 31 Desember 200A		(xxx)
Harga pokok produksi		xxx

B. Laporan Rugi/Laba (*Income Statement)*

Definisi laporan laba/rugi menurut Soemarso dalam buku yang berjudul *Akuntansi Pengantar* adalah sebagai berikut: ”laporan laba rugi (*income statement*) adalah ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi menunjukan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu” (2004:132). Berdasarkan pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang mengikhtisiarkan pendapatan dan beban pada suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu.

Tabel 2.10 Laporan Laba Rugi (Soemarso, 2004:132).

PT XXX
Laporan Laba Rugi
Peride, 31 Desember 200A

Penjualan (neto)		xxx
Harga Pokok Penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 januari 200A	xxx	
Harga Pokok Produksi	xxx	
Persediaan barang jadi tersedia dijual	xxx	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 200A	(xxx)	
Harga Pokok Penjualan		xxx
Laba Bruto		xxx
Beban Usaha :		
Beban Penjualan :		
Beban Iklan dan Promosi	xxx	
Beban Gaji-penjualan	xxx	
Beban Pengiriman	xxx	
Beban Perlengkapan-penjualan	xxx	
Beban listrik, air, telepon-penjualan	xxx	
Beban Pemeliharaan & Perbaikan-Penjualan	xxx	
Beban Penyusutan-Penjualan	xxx	
Beban Asuransi-Penjualan	xxx	
Beban Amortisasi-penjualan	xxx	
Beban Pnjualan Lain-lain	xxx	
Total Beban Penjualan		xxx
Beban Administrasi & Umum :		xxx
Beban Gaji-adm. & umum	xxx	
Beban Listrik, air, telepon-adm & umum	xxx	
Beban pemeliharaan & perbaikan-adm & umum	xxx	
Beban Penyusutan-adm. & umum	xxx	
Beban Perlengkapan-adm. & umum	xxx	
Beban amortisasi-adm. & umum	xxx	
Beban asuransi-adm. & umum	xxx	
Beban administrasi & umum lain-lain	xxx	
Total beban administrasi dan umum :		xxx
Laba Usaha		xxx
Beban lain-lain (bunga)		(xxx)
Laba Bersih		xxx

2.1.6 Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut:

> "Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu serta laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan dalam pengelolaan perusahaan" (2001:3).

Definisi sistem akuntansi menurut Ismaya dalam bukunya *Kamus Akuntansi* adalah sebagai berikut: "sistem akuntansi adalah suatu cabang dari akuntansi yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan prosedur pengumpulan dan pelaporan serta keuangan" (2005:540). Berdasarkan definisi di atas sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu serta laporan keuangan.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Jogiyanto dalam buku yang berjudul *Analisis Dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

> "Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya" (2005:17).

Definisi sistem informasi menurut Krismiaji dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut: "sistem informasi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis" (2005:4). Berdasarkan dari kedua definisi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu kumpulan dari sub-sub sistem yang saling berhubungan untuk mengolah/memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat.

2.1.8 Gaji dan Upah

2.1.8.1 Definisi Gaji dan Upah

A. Gaji

Definisi gaji menurut Soemarso dalam buku yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: ”gaji merupakan imbalan kepada pegawai yang diberi tugas-tugas administratif dan pimpinan yang jumlahnya, biasanya tetap secara bulanan/tahunan” (2005:307). Definisi gaji menurut Mulyadi dalam buku yang berjudul *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut: “gaji merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang jabatan manajer” (2001:373). Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa gaji adalah kewajiban perusahaan yang dibayarkan kepada karyawan atas jasa yang dilakukan oleh karyawan kepada perusahaan berupa sejumlah uang.

B. Upah

Definisi upah menurut Soemarso dalam buku yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: “upah merupakan imbalan kepada buruh yang melakukan pekerjaan kasar dan lebih banyak mengandalkan kekuatan phisik dan biasanya jumlahnya ditetapkan secara harian, satuan atau borongan” (2005:307). Definisi upah menurut Mulyadi dalam buku yang berjudul *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut: “upah merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan pelaksana (buruh)” (2001:373). Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa upah adalah pembayaran atas penyerahan jasa yang telah dilakukan oleh karyawan (buruh) yang dinyatakan dalam rupiah per jam, per unit produk atau satuan lainnya.

Perbedaan gaji dan upah yaitu tarif gaji dinyatakan dalam gaji per bulan dan diberikan kepada karyawan, manajer, pegawai administrasi dan pegawai penjualan sedangkan tarif upah dinyatakan dalam rupiah per jam per unit produksi atau satuan lainya yang diberikan kepada pegawai seperti pegawai untuk urusan gudang atau pabrik.

2.1.8.2 Perhitungan Gaji dan Upah

Definisi perhitungan gaji dan upah menurut Soemarso dalam buku yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut:

"A. Imbalan Tenaga Kerja

Istilah gaji biasanya digunakan untuk pembayaran kepada pegawai yang diberi tugas-tugas administratif dan pimpinan. Pada umumnya jumlah gaji ditetapkan secara bulanan atau tahunan. Imbalan diberikan kepada buruh-buruh yang melakukan pekerjaan kasar dan lebih banyak mengandalkan kekuatan phisik biasanya disebut upah. Pada umumnya jumlah upah ditetapkan secara harian atau berdasarkan unit pekerjaan yang diselesaikan. Perusahaan harus menaati pembayaran upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Disamping gaji dan upah, pegawai atau buruh mungkin memperoleh manfaat-manfaat lain yang diberikan dalam bentuk tujangan, misalnya tunjangan jabatan, tunjangan perumahan, tunjangan pengobatan, tunjangan hari raya, uang transpor, uang makan, dan lain-lain.

B. Lembur

Bagian terpenting dari sistem penggajian dan pengupahan adalah menentukan jumlah yang harus dibayar kepada pegawai atau buruh pada kala tertentu. Tarif lembur dihitung setiap jam berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Lembur untuk jam pertama pada hari kerja dihitung sebesar 1,5 kali tarif normal per jam. Lembur untuk jam kedua seterusnya pada hari kerja dihitung sebesar 2 kali tarif normal per jam.
2. Lembur untuk 7 jam pertama yang dilakukan pada hari-hari libur resmi dihitung 2 kali tarif per jam, sedangkan jam kedelapan dan seterusnya dihitung sebesar 3 kali tarif normal per jam.
3. Perhitungan tarif normal per jam tergantung pada cara pembayaran gaji dan upah. Apabila gaji dibayar bulanan, tarif normal per jam sama dengan jumlah gaji bulanan dibagi 173 jam. Dalam hal ini dianggap bahwa selama satu bulan buruh bekerja selama 173 jam. Apabila upah dibayar mingguan, tarif normal per jam adalah jumlah upah mingguan dibagi 40 jam, sedang apabila upah dibayar harian, tarif normal per jam dihitung sebagai upah harian dibagi 8 jam. Tunjangan yang diberikan dalam bentuk uang tidak termasuk dalam upah dan gaji yang digunakan sebagai dasar perhitungan tarif normal per jam.

C. Jamsostek

Untuk menjadi anggota program jamsostek (Jaminan Sosial Tenaga Kerja), perusahaan harus membayar iuran bulanan yang jumlahnya tergantung pada jenis program dan jenis usaha. Iuran tersebut ada yang harus ditanggung perusahaan dan ada juga yang harus ditanggung oleh karyawan. Iuran yang ditanggung oleh karyawan akan dipotong dari gaji dan upah. Besarnya iuran serta penanggung program jaminan sosial tenaga kerja adalah sebagai berikut:

1. Jaminan Kecelakaan Kerja sesuai kelompok usaha
   Kelompok I iuran bulanan % dari gaji dan upah sebulan 0,24% dan ditanggung perusahaan
   Kelompok II iuran bulanan % dari gaji dan upah sebulan 0,54% dan ditanggung perusahaan
   Kelompok III iuran bulanan % dari gaji dan upah sebulan 0,89% dan ditanggung perusahaan
   Kelompok IV iuran bulanan % dari gaji dan upah sebulan 1,27% dan ditanggung perusahaan
   Kelompok V iuran bulanan % dari gaji dan upah sebulan 1,74% dan ditanggung perusahaan
2. Jaminan hari tua iuran bulanan % dari gaji dan upah sebulan 5,70% ditanggung perusahaan 3,70% dan ditanggung karyawan 2%
3. Jaminan Kematian iuran bulanan % dari gaji dan upah sebulan 0,30% ditanggung perusahaan 0,30%
4. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
   a. Berkeluarga iuran bulanan % dari gaji dan upah sebulan 6% dan ditanggung perusahaan 6%
   b. Belum Berkeluarga iuran bulanan % dari gaji dan upah sebulan 3% dan ditanggung perusahaan 3%

D. Pajak Penghasilan
   Penghasilan kena pajak:
   Sampai dengan Rp.25.000.000 tarif 5%
   Rp.25.000.000-Rp.50.000.000 tarif 10%
   Rp.50.000.000-Rp.100.000.000 tarif 15%
   Rp.100.000.000-200.000.000 tarif 25%
   Diatas Rp.200.000.000 tarif 35% ” (2005:288-294).

2.1.9 Sistem Informasi Akuntansi Gaji

Definisi sistem informasi akuntansi gaji menurut Krismiaji dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut: ”sistem informasi akuntansi gaji adalah serangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pengolahan data yang terkait yang berhubungan dengan pengelolaan karyawan perusahaan secara efektif” (2005:25). Berdasarkan definisi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi gaji adalah rangkaian kegiatan pengolahan data yang berhubungan dengan pengelolaan karyawan pada suatu perusahaan.

2.1.10 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Gaji

Definisi perancangan menurut Jogiyanto dalam buku yang berjudul *Analisis Dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: ”desain sistem adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa

elemen yang terpisah dari suatu kesatuan yang utuh dan berfungsi" (2005:196). Definisi sistem informasi akuntansi menurut Jogiyanto dalam buku yang berjudul *Analisis Dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

> "Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya" (2005:17).

Definisi gaji menurut Soemarso dalam buku yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: "gaji merupakan imbalan kepada pegawai yang diberi tugas-tugas administratif dan pimpinan yang jumlahnya, biasanya tetap secara bulanan/tahunan" (2005:307). Berdasarkan kutipan-kutipan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa perancangan sistem informasi akuntansi gaji adalah suatu desain untuk membangun suatu sistem informasi gaji yang terdiri dari input, proses, dan menghasilkan output berupa informasi tentang gaji yang bermanfaat bagi perusahaan.

.

2.1.10.1 Fungsi Yang Terkait

Fungsi-fungsi yang Terkait menurut Mulyadi dalam sistem akuntansi penggajian dalam buku yang berjudul *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut:

> "A. Fungsi kepegawaian. Fungsi ini bertanggungjawab untuk mencari karyawan baru, menyeleksi calon karyawan, memutuskan penempatan karyawan baru, membuat surat keputusan tarif gaji dan upah karyawan, kenaikan pangkat dan golongan gaji, mutasi karyawan dan pemberhentian karyawan.
> B. Fungsi pencatat waktu. Fungsi ini bertanggungjawab untuk menyelenggarakan catatan waktu hadir bagi semua karyawan perusahaan.
> C. Fungsi pembuat daftar gaji dan upah. Fungsi ini bertanggungjawab untuk membuat daftar gaji dan upah yang berisi penghasilan bruto yang menjadi hak berbagai potongan yang menjadi beban setiap karyawan selama jangka waktu pembayaran gaji dan upah.

D. Fungsi akuntansi. Fungsi ini bertanggungjawab untuk mencatat kewajiban yang timbul dalam hubungannya dengan pembayaran gaji dan upah karyawan" (2001:382).

2.1.10.2 Formulir/Dokumen Yang Digunakan

Dokumen yang digunakan menurut Mulyadi dalam sistem akuntansi penggajian dalam buku yang berjudul *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut:

"A. Dokumen pendukung perubahan gaji dan upah. Dokumen-dokumen ini umumnya dikeluarkan oleh fungsi kepegawaian berupa surat-surat keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti misalnya surat keputusan pengangkatan karyawan baru, kenaikan pangkat, perubahan tarif upah, penurunan pangkat, pemberhentian sementara dari pekerjaan (skorsing), pemindahan dan lain sebagainya.
B. Kartu jam hadir. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pencatat waktu untuk mencatat jam hadir setiap karyawan di perusahaan. Catatan jam hadir karyawan dapat berupa daftar hadir biasa, dapat pula berbentuk kartu hadir yang diisi dengan mesin pencatat waktu.
C. Kartu jam kerja. Dokumen ini digunakan untuk mencatat waktu yang dikonsumsi oleh tenaga kerja langsung guna mengerjakan pesanan tertentu.
D. Daftar gaji dan daftar upah. Dokumen ini berisi jumlah gaji dan upah bruto setiap karyawan, dikurangi potongan-potongan berupa PPh Pasal 21, utang karyawan, iuran untuk organisasi karywan, dan lain sebagainya.
E. Rekap daftar gaji dan rekap daftar upah. Dokumen ini merupakan ringkasan gaji dan upah per departemen, yang dibuat berdasarkan daftar gaji dan upah.
F. Surat pernyataan gaji dan upah. Dokumen ini dibuat oleh fungsi pembuat daftar gaji dan upah bersamaan dengan pembuatan daftar gaji dan upah atau dalam kegiatan yang terpisah dari pembuatan daftar gaji dan upah.
G. Amplop gaji. Uang gaji dan upah karyawan diserahkan kepada setiap karyawan dalam amplop gaji dan upah.
H. Bukti kas keluar. Dokumen ini merupakan uang yang dibuat oleh fungsi akuntansi kepada fungsi keuangan, berdasarkan informasi dalam daftar gaji dan upah yang diterima dari fungsi pembuat daftar gaji dan upah" (2001:374).

2.1.10.3 Catatan Yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penggajian menurut Mulyadi dalam buku yang berjudul *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut:

”A. Jurnal umum. Dalam pencatatan gaji dan upah ini jurnal umum digunakan untuk mencatat distribusi biaya tenaga kerja ke dalam setiap departemen dalam perusahaan.
B. Kartu harga pokok. Catatan ini digunakan untuk mencatat upah tenega kerja langsung yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu.
C. Kartu biaya. Catatan ini digunakan untuk mencatat biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya tenaga kerja nonproduksi setiap departemen dalam perusahaan.
D. Kartu penghasilan karyawan. Catatan ini digunakan untuk mencatat penghasilan dan berbagai potongan yang diterima oleh setiap karyawan” (2001:382).

2.1.10.4 Standar Akuntansi Penggajian

Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam bukunya yang berjudul *Standar Akuntansi Keuangan,* standar keuangan gaji dan upah (imbalan kerja) adalah:

“Ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada perusahaan dalam suatu periode aakuntansi, perusahaan harus mengakui jumlah tak-terdiskonto (*undiscounted amount*) atas imbalan kerja jangka pendek yang diperkirakan untuk dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut:

a. Sebagai kewajiban (beban terakru), setelah dikurangi jumlah yang telah dibayar. Apabila jumlah yang telah dibayar melebihi jumlah tak-terdiskonto dari imbalan tersebut, perusahaan harus mengakui kelebihan tersebut sebagai asset (beban dibayar di muka) sejauh pembayaran tersebut akan menimbulkan, misalnya, pengaturan pembayaran di masa depan atau pengembalian kas; dan
b. Sebagai beban, kecuali PSAK lain mewajibkan atau membolehkan imbalan tersebut termasuk dalam biaya perolehan asset (lihat, misalnya, PSAK No. 14 tentang persediaan, dan PSAK No. 16 tentang Asset Tetap).

Perusahaan harus mengakui prakiraan biaya imbalan kerja jangka pendek dalam bentuk cuti berimbalan seperti :

a. Cuti berimbalan yang boleh diakumulasi, adalah pada saat pekerja memberikan jasa yang menambah hak cuti berimbalan di masa depan; dan
b. Cuti berimbalan yang tidak boleh diakumulasi, adalah pada saat cutu tersebut terjadi.

Perusahaan harus mengakui prakiraan biaya atas pembayaran bagi laba dan bonus dan hanya jika :

a. Perusahaan mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari peristiwa masa lalu; dan
b. Kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Kewajiban kini timbul jika, dan hanya jika, perusahaan tidak mempunyai alternatif realistis lainnya kecuali melakukan pembayaran.

Perusahaan harus mengklasifikasikan program multipemberi kerja sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti sesuai dengan ketentuan program tersebut (termasuk berbagai konstruktif di luar ketentuan-ketentuan formal). Jika program multipemberi kerja adalah program imbalan pasti, maka perusahaan harus:

a. Melaporkan dengan cara yang sama seperti setiap program imbalan pasti lain untuk bagiannya atas kewajiban imbalan pasti, aset program dan biaya yang terkait dengan program tersebut; dan
b. Mengungkapkan informasi yang diwajibkan.

Pada suatu program multipemberi kerja dalam bentuk imbalan pasti, digunakan akuntansi imbalan pasti sepanjang informasi yang memadai tersedia. Bila informasi demikian tidak tersedia, maka perusahaan harus:

a. Melaporkan program sesuai pengaturan, seolah-olah sebagai program iuran pasti;
b. Mengungkapkan fakta bahwa program tersebut merupakan program imbalan pasti dan alas an tidak tersedianya informasi memadai bagi perusahaan untuk melaporkan program tersebut sebagai program imbalan pasti; dan
c. Apabila surplus atau deficit program tersebut mungkin memengaruhi jumlah iuran masa depan.

Perusahaan mungkin membayar premi akuntansi untuk menandai program imbalan pascakerja. Perusahaan harus memperlakukan program tersebut sebagai program iuran pasti, kecuali perusahaan akan memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif (baik langsung maupun tidak langsung) untuk:

a. Membayar imbalan kerja secara langsung pada saat jatuh tempo; atau
b. Membayar tambahan imbalan jika pihak asuransi tidak membayar semua imbalan kerja masa depan yang timbul dari jasa pekerja periode berjalan dan periode sebelumnya.

   Jika perusahaan memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif seperti itu, perusahaan harus memperlakukan program tersebut sebagai program imbalan pasti.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti merupakan jumlah bersih dari:

a. Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca
b. Ditambah keuntungan aktuarial (dikurangi kerugian aktuarial)
c. Dikurang biaya jasa lalu yang belum diakui
d. Dikurang nilai wajar aset program pada tanggal neraca (jika ada) yang akan digunakan untuk penyeleasaian kewajiban secara langsung.

Perusahaan harus mengakui jumlah bersih berikut sebagai beban atau penghasilan, kecuali PSAK lain mewajibkan atau memperbolehkan imbalan tersebut termasuk dalam biaya perolehan aset:

a. Biaya jasa kini
b. Biaya bunga
c. Hasil yang diharapkan dari aset program dan dari hak penggantian
d. Keuntungan dan kerugian aktuarial sepanjang diakui

e. Biaya jasa lalu
f. Dampak kurtailmen atau penyelesaian program

Kewajiban imbalan pascakerja diukur dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

a. Estimasi kenaikan gaji di masa depan;
b. Imbalan yang ditentukan dalam program (atau yang timbul dari kewajiban konstruktif yang jumlahnya melebihi ketentuan dalam program tersebut) pada tanggal neraca; dan
c. Prakiraan perubahan tingkat imbalan yang ditentukan pemerintantah untuk masa depan yang memengaruhi imbalan terutang berdasarkan program imbalan pasti.

Perusahaan harus mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja (PKK) sebagai kewajiban dan beban jika, dan hanya jika, perusahaan berkomitmen untuk:

a. Memberhentikan seorang atau sekelompok pekerja sebelum tanggal pension normal; atau
b. Menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela.
   Jika pesangon PKK jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal neraca, maka besarnya pesangon PKK harus didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto." (2007:PSAK No. 24)

2.1.10.5 Kebutuhan Rekayasa *Software* Sistem Informasi Akuntansi Penggajian

Definisi rekayasa *software* (perangkat lunak) yang dikutip dari Wikipedia adalah sebagai berikut:

> "Rekayasa perangkat lunak (RPL, atau dalam bahasa Inggris: *Software Engineering* atau *SE*) adalah satu bidang profesi yang mendalami cara-cara pengembangan perangkat lunak termasuk pembuatan, pemeliharaan, manajemen organisasi pengembanganan perangkat lunak dan sebagainya".

S*oftware* yang dibutuhkan dalam membuat sistem informasi akuntansi penggajian, *software* yang digunakan terdiri sebagai berikut:

A. Java Script
B. Turbo C++
C. Delphi Pascal
D. Microsoft Visual Basic

Software Microsoft Visual Basic 6.0 adalah bahasa pemograman yang digunakan penulis dalam pembuatan sistem informasi akuntansi penggajian,

karena *software* ini dapat mendukung berbagai macam *database*, mudah dalam membuat laporan, serta *user friendly* bagi penggunanya. *Software* ini menghasilkan program aplikasi tentang sistem informasi penggajian. *Database* mempunyai beberapa macam jenis, diantaranya sebagai berikut:

A. SQL Server 2000
B. Oracle Server
C. My SQL
D. Microsoft Access
E. Microsoft Foxpro

Database yang digunakan penulis dalam perancangan sistem informasi akuntansi penggajian adalah Microsoft SQL Server 2000, karena *Database* ini mudah dimengerti cara kerjanya, dapat membuat suatu *database* dengan banyak *file*, serta memiliki *query* untuk relasi antar tabel. *Database* yang dihasilkan adalah *database* laporan daftar gaji, *database* struk gaji, *database* rekapan permintaan uang, *database* laporan permintaan uang serta *database* daftar hadir karyawan.

Dibutuhkan *software* aplikasi pembuatan laporan/*report* dalam perancangan sistem informasi akuntansi penggajian. Berikut *software* aplikasi yang sering digunakan:

A. Crystal Report
B. Data Environment Access

Crystal report adalah *software* aplikasi yang digunakan dalam perancangan sistem informasi akuntansi penggajian, karena *software* ini dapat mendesain bentuk laporan sesuai dengan keinginan. Laporan yang dihasilkan adalah laporan permintaan uang dan laporan keuangan yang terdiri dari laporan harga pokok produksi dan laba rugi.

2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

A. Jenis Perusahaan

Jenis Perusahaan menurut Erhans dalam buku *Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia Perusahaan Jasa Dan Dagang* Perseroan Terbatas (PT) ialah: “Perseroan Terbatas (PT) ialah perusahaan yang modalnya terbagi atas

beberapa saham dimana saham-saham tersebut dimiliki lebih dari satu orang" (2000:13). Berdasarkan menurut Yani dalam buku yang berjudul *Seni Hukum Bisnis Perseroan* terbatas penggajian ialah :

> "Undang-undang perseroan terbatas mendefinisikan perseroan terbatas sebagai badan hukum yang didirikan berdasarkan perjanjian yang melakukan kegiatan usaha dengan modal tertentu, yang seluruhnya terbagi dalam saham, dan memenuhi persyaratan yang di tetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaanya" (2000:7).

B. Bentuk Perusahaan

Berdasarkan menurut Soemarso dalam buku yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: "perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang jadi tersebut" (2004:270). Menurut Erhans dalam buku yang berjudul *Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia Perusahaan Dan Dagang* adalah sebagi berikut : "perusahaan manufaktur/produksi adalah perusahaan yang memproduksi barang" (2000:11). Berdasarkan definisi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa perusahaan yang peneliti teliti merupakan perusahaan manufaktur yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjualnya.

C. Bidang Perusahaan

Bidang perusahaan yang penulis teliti merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan sarung.

2.3 Alat Pengembangan Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Definisi diagram konteks menurut Tata Sutabri dalam buku yang berjudul *Analisa Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "diagram konteks adalah diagram yang dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum atau global dari keseluruhan sistem yang ada" (2004:166). Berdasarkan menurut Al Bahra dalam buku yang berjudul *Analisis Dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "diagram konteks adalah digram yang

terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkupsuatu sistem" (2005:64). Berdasarkan definisi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram konteks adalah gambaran umum suatu sistem yang sedang berjalan serta menggambarkan hubungan antara entitas satu dengan yang lain.

2.3.2 Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*)

Definisi diagram arus data menurut Jogiyanto dalam buku yang berjudul *Analisis Dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

> "*Data flow diagram* digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. *Data flow diagram* juga digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur" (2005:700).

Definisi diagram arus data menurut Al-Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain sistem informasi*, menyebutkan bahwa: "diagram aliran data merupakan model dari sistem untuk menggambarakan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil" (2005:26). Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram aliran data adalah suatu model sistem yang menggambarkan komponen-komponen sistem yang membentuk sebuah sistem yang lebih kecil.

2.3.3 Kamus Data

Definisi kamus data menurut Jogiyanto dalam buku yang berjudul *Analisis Dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi" (2005:725). Menurut Tata Sutabri dalam buku yang berjudul *Analisa Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "kamus data merupakan katalog fakta, tentang data dan kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi" (2004:170). Berdasarkan definisi di atas maka kamus data adalah katalog fakta mengenai data dan kebutuhan informasi yang diperlukan dari sistem informasi.

2.3.4 Bagan Alir (*Flowchart*)

Definisi bagan alir menurut Jogiyanto dalam buku yang berjudul *Analisis & Desain Sistem Informasi,* menjelaskan bahwa: "bagan alir (*Flowchart*) adalah bagan (*chart*) yang menunjukan alir (*flow*) di dalam program atau prosedur tau prosedur sistem secara logika. Bagan alir digunakan terutama untuk alat bantu komunikasi dan logika" (2005:795). Definisi menurut Krismiaji bagan alir dalam buku yang berjudul *Analisis Dan Desain Sistem Informasi* menyebutkan bahwa:

> "Bagan alir (*flowchart*) adalah merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek secara jelas, tepat, dan logis bagan alir menggunakan serangkaian simbol standar untuk menguraikan prosedur pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem" (2005:71).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa bagan alir (*flowchart)* adalah bagan yang menunjukkan alir didalam program atau prosedur sistem secara logika yang digunakan untuk mengolah prosedur transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan.

A. Bagan Alir Dokumen (*Document Flowchart*)

Definisi bagan alir dokumen menurut Jogiyanto dalam buku yang berjudul *Analisis & Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "bagan alir dokumen (*document flowchart)* atau disebut juga bagan alir formulir *(form flowchart) atau peperwork flowchart* merupakan bagan alir yang menunjukan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya" (2005:800). Definisi bagan alir dokumen menurut Krismiaji dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut: "bagan alir dokumen mengambarkan aliran dokumen dan informasi antararea pertanggungjawaban di dalam sebuah organisasi" (2005:75). Berdasarkan penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa bagan alir dokumen (*document flowchart*) adalah bagan alir yang menunjukan arus informasi di dalam sebuah organisasi.

B. Bagan Alir Sistem (*System Flowchart*)

Definisi bagan alir sistem menurut Jogiyanto dalam buku yang berjudul *Analisis & Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "bagan alir sistem

(system flowchart) merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem" (2005:796). Definisi bagan alir sistem menurut Krismiaji dalam buku *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut:

> "Bagan alir sistem menggambarkan hubungan antara input, pemrosesan dan output sebuah sistem informasi akuntansi. Bagan alir sistem ini dimulai dengan identifikasi input yang masuk ke dalam sistem dan sumbernya. Bagan alir sistem merupakan salah satu alat penting untuk menganalisa, mendesain dan mengevaluasi sebuah sistem" (2005:75).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa bagan alir sistem (*system flowchart*) adalah bagan yang menunjukan alat media *input*, *output*, dan proses pengolahan data.

2.3.5 Normalisasi

Definisi normalisasi menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem,* menyebutkan bahwa: "normalisasi adalah proses untuk mengorganisasikan file untuk menghilangkan group elemen yang berulang-ulang" (2005:30). Definisi normalisasi menurut Al-Bahra dalam bukunya *Analisis dan Desain sistem informasi,* menyebutkan bahwa: "normalisasi adalah proses pengelompokan data ke dalam bentuk tabel atau relasi atau file untuk menyatakan entitas dan hubungan mereka sehingga terwujud satu bentuk database yang mudah untuk dimodifikasi" (2005:169).

Menurut Al-Bahra teori normlisasi dibangun menurut konsep *level* normalisasi. *Level* normalisasi atau sering disebut bentuk normal suatu relasi dijelaskan berdasarkan kriteria tertentu pada bentuk normal. Bentuk normal yang dikenal hingga saat ini meliputi bentuk UNF, INF, 2NF, 3NF,dan BCNF. Secara berturut masing-masing *level* normal tersebut akan dijelaskankan seperti di bawah ini:

> "A. Bentuk Tidak Normal (*Un Normalized Form*/UNF)
> Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan dikerekam, tidak ada keharusan mengikuti format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan saat menginput.

B. Bentuk Normal Kesatu (*First Normal Form*/1 NF)
Pada tahap ini dilakukan penghilangan beberapa group elemen yang berulang agar menjadi satu harga tunggal yang berinteraksi diantara setiap baris pada suatu tabel, dan setiap atribut harus mempunyai nilai data yang *atomic* (bersifat *atomic value*). Atom adalah zat terkecil yang masih memiliki sifat induknya, bila dipecah lagi maka ia tidak memiliki sifat induknya.
Syarat normal kesatu (1-NF) yaitu:
1. Setiap data dibentuk dalam *flat file,* data dibentuk dalam satu *record* demi satu *record* nilai dari *field* berupa "*atomic value"*.
2. Tidak ada *set atribute* yang berulang atau bernilai ganda.
3. Telah ditentukannya *primary key* untuk tabel/ relasi tersebut.
4. Tiap artibut hanya memiliki satu pengertian.

C. Bentuk Normal Kedua (*Second Normal Form*/2 NF)
Bentuk Normal kedua didasari atas konsep *full functional dependency* (ketergantungan fungsional sepenuhnya).
Syarat normal kedua (2-NF):
1. Bentuk data telah memenuhi kriteria bentuk normal kesatu.
2. Atribut bukan kunci (*Non-Key*) harus memiliki ketergantung fungsional sepenuhnya *(fully functional dependency*) pada kunci utama/ *primary key.*

D. Bentuk Normal Ketiga (*Third Normal Form/*3 NF)
Syarat normal ketiga (*Third Normal Form/*3 NF)
1. Bentuk data telah memenuhi data kedua.
2. Artibut bukan kunci (*non-key*) haruslah tidak memiliki ketergantungan fungsional (*funcitional dependency*) terhadap artibut bukan kunci lainnya, seluruh artibut bukan kunci pada suatu relasi hanya memiliki ktergantungan fungsional terhadap *primary key* direlasi itu saja.

E. *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF)
Boyce-Codd Normal Form (BCNF) didasari pada beberapa ketergantungan fungsional (*functional dependencies*) dalam suatu relasi yang melibatkan seluruh *candidate key,* maka hasil uji normalisasi sampai ke bentuk normal ketiga sudah identik dengan *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF).
Syarat *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF) yaitu:
1. Jika dan hanya setiap detirminan adalah satu *candidate key.*
2. *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF) tidak mengharuskan suatu relasi harus sudah dalam bentuk normal ketiga (3-NF), baru bisa dibuatkan kedalam *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF)." (2005:168-194)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menarik simpulan bahwa normalisasi adalah sebuah proses pengelompokan atau mengklasifikasikan tabel atau relasi atau *file*.

2.3.6 Diagram Relasi Entitas

Definisi diagram relasi entitas menurut Al-Bahra dalam buku yang berjudul *Analisis Dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "*entity relationship diagram (ERD*) adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak" (2005:142). Definisi diagram relasi entitas menurut Fathansyah dalam buku yang berjudul *basis data* menjelaskan bahwa:

> "Model *Entity-Relationship* yang berisi komponen-komponen himpunan entitas dan himpunan relasi yang masing-masing dilengkapi dengan atribut-atribut yang mempresentasikan seluruh fakta dari dunia nyata yang kita tinjau, dapat digambarkan dengan lebih sistematis dengan menggunakan Diagram *Entity Relationship Diagram (ERD)* atau Diagram E-R" (2004:79).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa *Entity Relationship Diagram* (ERD) adalah suatu model jaringan yang berisi komponen-komponen himpunan entitas dan relasi yang dilengkapi artibut-artibut dari seluruh fakta dan data yang ada.

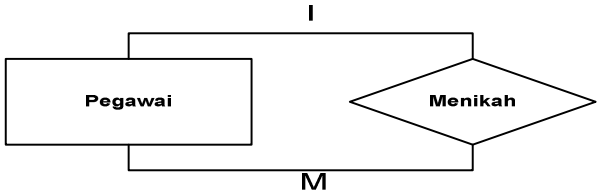
A. *Relationship Degree*

Definisi *relationship degree* menurut Al-Bahra dalam bukunya *Analisis Dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "*relationship degree* atau derajat *relationship* adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu *relationship*" (2005:144). *Relationship degree* yang sering dipakai di dalam ERD sebagai berikut:

1. *Unary Relationship*

Unary relationship adalah model *relationship* yang terjadi antara *entity* yang berasal dari *entity* set yang sama. Model ini juga sering disebut sebagai *recursive relationship* atau *reflective relationship*.

Contoh:

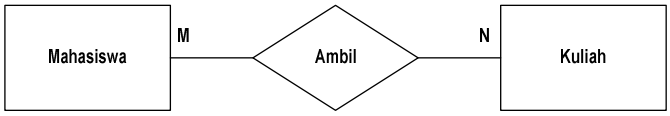


Gambar 2.3 *Diagram Relationship Unary* (2005:145)

2. *Binary Relationship*

Binary relationship adalah model *relationship* antara *instance-instance* dari suatu tipe *entity* (dua *entity* yang berasal dari *entity* yang sama). *Relationship* ini paling umum digunakan dalam pembuatan model data.

Contoh:

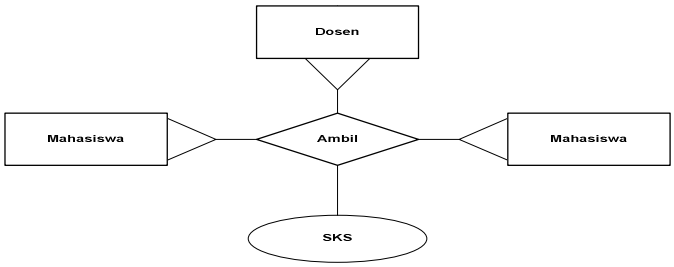


Gambar 2.4 *Diagram Relationship Binary* (2005:145)

3. *Ternary Relationship*

Ternary relationship merupakan *relationship* antara *instance-instance* dari tiga tipe*entitu* secara serentak.

Contoh:



Gambar 2.5 *Diagram Relationship Ternary* (2005:146)

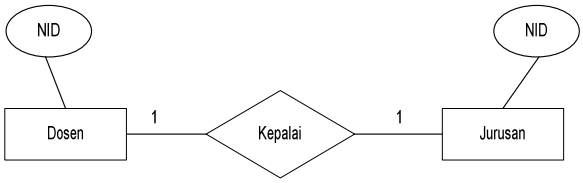
B. Kardinalitas Relasi

Definisi kardinalitas relasi menurut Al-Bahra dalam buku *Analisis Dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "kardinalitas relasi menunjukkan jumlah maksimum tupel yang dapat berelasi dengan entitas pada entitas yang lain" (2005:147). Menurut Al-Bahra dalam buku *Analisis Dan Desain Sistem Informasi* terdapat 3 macam kardinalitas relasi menurut versi Chen yaitu sebagai berikut:

1. Relasi Satu ke satu (*One-to-One*)

Tingkat hubungan ini menunjukkan hubungan satu ke satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya.

Contoh:

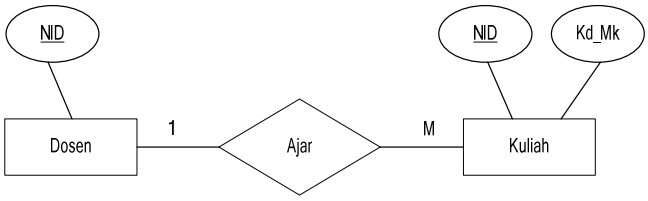


Gambar 2.6 *One to One* (2005:149)

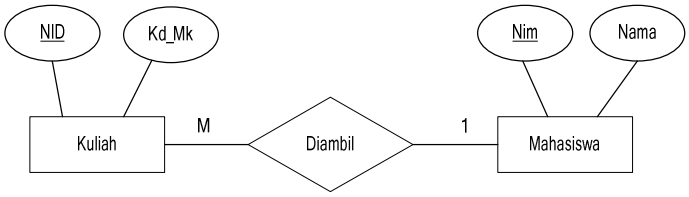
2. Relasi Satu ke Banyak atau Banyak ke Satu (*On-to-Many* atau *Many-to-One*)

Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu, tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua. Sebaliknya, satu kejadian pada entitas yang kedua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang pertama.

Contoh:



Gambar 2.7 *One to Many* (2005:150)

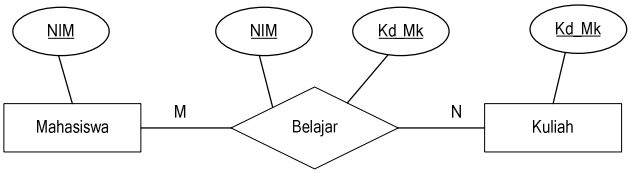


Gambar 2.8 *Many to One* (2005:150)

3. Relasi Banyak-ke-Banyak *(Many to Many)*

Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi yang kedua.

Contoh:

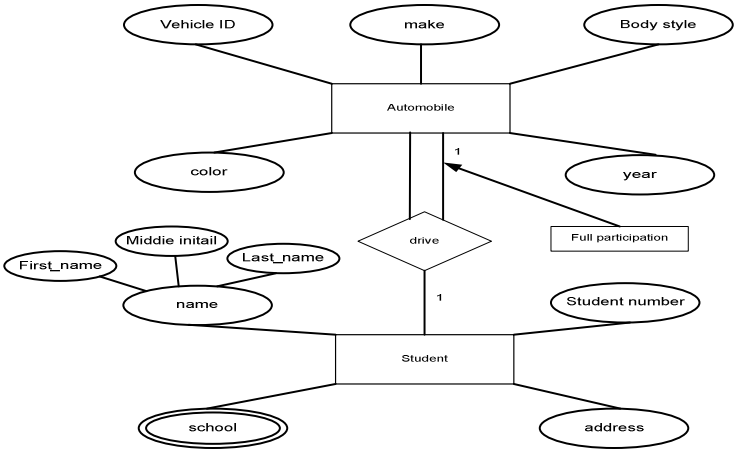


Gambar 2.9 *Many to Many* (2005:155)

C. Participation

Partisipasi (*participation*) menurut Bagul Earp dalam bukunya yang berjudul *Data Design Using Entity – Relationship Diagram,* membagi *participation* menjadi dua yaitu sebagai berikut:

> "A. *Full participation is the double line. Some designers prefer to call this participation mandatory. The point is that is that if part of a relationship is mandatory or full, you cannot have a null value (a missing value) for that attribute in relationship*.
> B. *Part participation is the single line, is also called optional. The sense of partial, optional participation is that there could be student who don't have a relationship to automobile*" (2003:77).



Gambar 2.10 *Full Participation* dan *Part Participation*

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *full participation* dilambangkan dengan dua garis diantara belah ketupat yang berarti pasti, yaitu sepeda pasti akan dikendarai oleh siswa tetapi tidak setiap siswa mengendarai sepeda. Sedangkan *part participation* dilambangkan dengan satu garis diantara belah ketupat, yaitu untuk mengidikasikan bahwa para sisawa tidak

pasti berpatisipasi pada relasi *drive* karena mereka tidak diperbolehkan mengendarai mobil ke kampus.

2.4 *Software*

Perangkat lunak (*software*) adalah komponen data *processing* yang berupa program-program dan teknik-teknik lainnya untuk mengontrol sistem komputer.

Software dapat dikatagorikan ke dalam 3 bagian, yaitu:

A. Perangkat lunak sistem operasi *(operating system).*

B. Perangkat lunak bahasa *(language software).*

C. Perangkat lunak aplikasi *(application software).*

Definisi *software* menurut Melwin Daulay dalam buku yang berjudul *Mengenal Hardware-Software Dan Pengelolaan Instalasi Komputer* adalah sebagai berikut: "perangkat lunak berfungsi sebagai pengatur aktivitas kerja komputer dan semua instruksi yang mengarah pada *system computer*" (2007: 22). Definisi *software* menurut Azhar Susanto dalam buku *Sistem Informasi Akuntansi Konsep Dan Pengembangan Berbasis Komputer* adalah sebagai berikut: "*software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer" (2004: 234). Berdasarkan definisi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa *software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer.

2.4.1 *Software* Sistem Operasi

Definisi *software* sistem operasi menurut Melwin Daulay dalam buku yang berjudul *Mengenal Hardware-Software Dan Pengelolaan Instalasi Komputer,* menyebutkan bahwa: "*operating system software* merupakan perangkat lunak yang berfungsi untuk mengkonfigurasi komputer agar dapat menerima berbagai perintah dasar yang diberikan sebagai masukan" (2007: 22).

Definisi Microsoft Windows XP yang dikutip dari Wikipedia tentang Windows XP adalah sebagai berikut: "microsoft windows XP merupakan perkawinan dua buah sistem operasi windows (sistem operasi berbasis windows NT dan sistem operasi berbasis windows 9x) ke dalam sebuah produk" (2009). Definisi microsoft windows XP menurut Razaq dalam buku yang berjudul *Penuntun Praktis Microsoft Office XP* adalah sebagai berikut: "microsoft

windows XP merupakan sistem operasi berbasis grafis (gambar) dengan berbagai fasilitas, khususnya dalam berintegrasi dengan internet serta dengan kemudahan dalam pengoperasiannya" (2004:2). Microsoft windows XP ini merupakan salah satu produk unggulan dari microsoft corporation yang secara resmi dikeluarkan pada tanggal 25 Oktober 2001. Microsoft windows XP selanjutnya disingkat menjadi windows XP ini merupakan kelanjutan dari windows versi sebelumnya dengan berbagai fasilitas yang ada di dalamnya. Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa microsoft windows XP adalah sistem operasi yang dilengkapi berbagai fasilitas serta mudah dalam pengoperasiannya dan gampang.dimengerti.

2.4.2 *Software Interpriter*

Definisi *software* i*nterpriter* menurut Jogiyanto dalam buku yang berjudul *Pengenalan Komputer* adalah sebagai berkut: "*software interpriter* adalah menerjemahkan instruksi per instruksi dan langsung dikerjakan, sehingga *source* program tidak harus ditulis secara lengkap terlebih dahulu" (2000: 394). Definisi dari *software interpreter* menurut Azhar Susanto dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menyebutkan bahwa: "*interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia kedalam bahasa yang dimengerti oleh komputer" (2004:171).

2.4.3 *Software Compiler*

Definisi *software compiler* menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi Konsep Dan Pengembangan Berbasis Komputer***,** mendefinisikan *compiler software* sebagai berikut: "kompiler berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu *file*" (2004: 394). Menurut Kusrini dalam buku yang berjudul *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi Dengan Visual Basic Dan Microsoft SQL Server* adalah sebagai berikut:

> "Visual basic adalah salah satu bahasa pemrograman komputer. Visual basic merupakan salah satu *development* tool, yaitu alat bantu untuk membuat berbagai macam program komputer, khususnya yang menggunakan sistem

operasi windows. Visual basic merupakan bahasa pemrograman komputer yang mendukung pemrograman berorientasi objek *(Object Oriented Programing)*" (2007: 1).

Definisi microsoft visual basic menurut Kusrini dalam buku yang berjudul *Membangun Sistem Informasi Akuntansi Dengan VB & SQL Server* adalah sebagai berikut:

> "Microsoft visual basic adalah salah satu bahasa pemrograman yang cukup pouler dan mudah untuk dipelajari, dan dapat membuat program dengan aplikasi GUI (*Grafical User Interface*) atau program yang memungkinkan memakai komputer bekomunikasi dengan komputer tersebut menggunakan modus grafik atau gambar" (2005:3).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa microsoft visual basic adalah bahasa pemrograman atau perintah-perintah yang dimengerti oleh komputer yang menghasilkan program aplikasi berbasiskan windows.

2.4.4 *Software* Aplikasi

Definisi *software* aplikasi menurut Melwin Daulay dalam buku yang berjudul *Mengenal Hardware-Software Dan Pengelolaan Instalasi Komputer* adalah sebagai berikut:

> "*Software* aplikasi merupakan program siap pakai yang digunakan untuk aplikasi dibidang tertentu. Misalnya dalam bidang database aplikasi yang digunakan dalam pengolahan data baik yang berukuran kecil atau besar dan bisa digunakan secara *stand alone* (tunggal) maupun sistem yang berbasis jaringan local *client server*" (2007: 3).

Definisi *application software* menurut Edhy Sutanta dalam buku yang berjudul *Pengantar Teknologi Informasi*, menyebutkan bahwa: "*application software* merupakan perangkat lunak yang dikembangkan untuk digunakan pada aplikasi tertentu" (2005: 21).

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *software* aplikasi adalah perangkat lunak siap pakai yang dikembangkan untuk digunakan pada aplikasi tertentu.

2.4.4.1 Microsoft SQL Server

Definisi microsoft SQL server menurut Kusrini dalam buku yang berjudul *Membangun Sistem Informasi Akuntansi Dengan Visual Basic & SQL Server,* mendefinisikan SQL server sebagai berikut: "SQL server adalah perangkat lunak *relation database management system* (RDBMS) yang didesain untuk melakukan proses manipulasi *database* berukuran besar dengan berbagai fasilitas" (2007:145). Menurut Feri dalam buku yang berjudul *SQL Server Untuk Profesional*, mendefinisikan SQL server sebagai berikut: "SQL server adalah sebuah sistem arsitektur terbuka yang memungkinkan para pengembang program memperluas dan menambahkan fungsi-fungsi ke dalam *database* tersebut" (2002: 3). Berdasarkan definisi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa microsoft SQL server merupakan aplikasi yang mempunyai kemampuan dalam pembuatan satu *database* dengan banyak *file* data dan bisa bekerja dengan bahasa pemrograman yang sering digunakan oleh para pemakai komputer.

2.4.4.2 Crystal Report

Definisi crystal report menurut Kusrini dalam buku yang berjudul *Membangun Sistem Informasi Akuntansi Dengan Visual Basic & SQL Server* adalah sebagai berikut: "crystal report merupakan program yang dapat digunakan untuk membuat, menganalisis dan menterjemahkan informasi yang terkandung dalam *database* atau program ke dalam berbagai jenis laporan yang sangat *fleksibel*" (2007: 264). Definisi crystal report menurut Macdoms dalam buku yang berjudul *Program Aplikasi Terintegrasi Inventory Hutang Dan Piutang Dengan Visual Basic 6.0 Dan Crystal Report* menyebutkan bahwa: "crystal report merupakan program khusus untuk membuat laporan yang terpisah dari program microsoft visual basic 6.0, tetapi keduanya dapat dihubungkan (*linkage*)" (2003: 40). Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat menimpulkan bahwa crystal report merupakan *software* yang digunakan khusus untuk membuat

laporan, yang lebih mudah untuk dipelajari dengan fasilitas yang lengkap dan mudah untuk dipahami.

2.4.4.3 *Client Server*

Definisi *client server* menurut Yuswanto dalam buku yang berjudul *Pemrograman Client Server Microsoft Visual Basic 6.0* adalah sebagai berikut: "*server* adalah komputer *database* yang berada di pusat, dimana informasinya dapat digunakan bersama-sama oleh beberapa *user* yang menjalankan aplikasi di dalam komputer lokalnya yang disebut dengan *clien*" (2000:25). Definisi menurut Ramadhan dalam buku *SQL Server 2000 Dan Visual Basic 6.0*, menjelaskan bahwa:

> "*Client* dan *server* pada dasarnya tidaklah berarti dua buah komputer yang berbeda. *Client* dan *server* adalah dua buah aplikasi yang berjalan dan saling berinteraksi satu sama lain sehingga aplikasi *client* dan *server* bisa saja berada bersama dalam satu buah komputer secara sekaligus" (2000:176).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat maka penulis menyimpulkan bahwa *client server* adalah hubungan antara dua aplikasi yang berjalan dan berbeda tetapi tetapi saling berkaitan dan berinteraksi berada dalam satu komputer ataupun lebih yang berbeda komputer.